

# **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA FKUKI ANGKATAN 2016 TENTANG PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN)**

Desy Ria Simanjuntak, Abraham Albert Nugraha

## **ABSTRAK**

Narkoba adalah obat – obatan dan zat – zat yang memiliki manfaat di dalam dunia kedokteran tetapi seringkali disalahgunakan. Narkoba itu sendiri dapat menyebabkan kecanduan dan menyebabkan hilangnya produktivitas dari penggunanya. Penelitian UNODC (United Nations Office on Drugs and Crimes) pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi penyalahgunaan narkoba pada rentang umur 15 – 64 tahun secara global adalah 27,4 juta jiwa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa FKUKI angkatan 2016 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FKUKI angkatan 2016. Teknik sampling yang dipilih adalah *random* sampling dengan jumlah 100 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, distribusi tingkat pengetahuan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang P4GN yang baik adalah sebesar 86 orang (86%) dari 100 orang responden. Sedangkan 14 orang (14%) dari 100 orang responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa FKUKI angkatan 2016 memiliki pengetahuan yang baik tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

**Kata Kunci: Pengetahuan, Mahasiswa ,FKUKI , Narkoba, P4GN, Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, Peredaran Gelap**

## **ABSTRACT**

Many drugs and substances have a lot of benefits and functions in medical matter but some drugs and substances ,because of it's effects, are abused. Drugs abuse causes people who consume it becomes addicted. Addiction toward drugs reduces productivity of it's victim. UNODC (United Nations Office on Drugs and Crimes) research shows that in 2013, the global prevalence of drugs abuser in the world is as much as about 27.4 millions people. (age 15 – 64 years old).

The objective of the research is to investigate the level of knowledge of the 2016th Class of Medical Faculty of Christian University of Indonesia about P4GN.

The subjects for this research are the 2016th Class of Medical Faculty of Christian University of Indonesia. Sampling technique that is used in this research is random sampling. 100 respondents participated in this research.

The result of this research shows that 86% of respondents have good knowledge level about P4GN. 14% for respondents have enough knowledge level about P4GN.

In conclusion, most of the members of the 2016<sup>th</sup> class of Medical Faculty of Christian University of Indonesia have good level of knowledge about P4GN.

**Keywords: Knowledge, FKUKI, Medical Faculty, Christian University of Indonesia, P4gn, Prevention, Eradication, Abuse, Illegal Distribution**

## PENDAHULUAN

Narkoba adalah akronim dari narkotika dan obat berbahaya.<sup>1</sup> Narkotika dan obat-obatan ini masih digunakan untuk tujuan pengobatan. Pemberian obat-obatan ini tentu harus mempertimbangkan efek sampingnya, terutama efek samping kecanduan. Penggunaan narkotika yang sesuai dengan prosedur dan indikasi bukanlah suatu pelanggaran hukum.

Penelitian UNODC (United Nations Office on Drugs and Crimes) pada tahun 2013 menunjukkan prevalensi penyalahgunaan narkoba pada rentang umur 15 – 64 tahun secara global adalah 27,4 juta jiwa.<sup>9</sup> Jenis narkoba yang paling sering disalahgunakan adalah golongan opioid dan ganja.<sup>9</sup> Produsen opioid terbesar di dunia adalah Afghanistan.<sup>9</sup> Karena secara Geografis Indonesia tidak berada terlalu jauh dari Afghanistan, Indonesia menjadi salah satu daerah distribusi opioid yang diproduksi di Afghanistan. Prevalensi penyalahgunaan narkoba di benua Asia adalah sekitar 3,38

– 6,1 juta jiwa.<sup>9</sup> Asia Tenggara menjadi salah satu penyumbang angka terbesar di dalam prevalensi penyalahgunaan narkoba, yaitu sebesar 2,3 – 4,3 juta jiwa.<sup>9</sup>

Morfin adalah salah satu jenis narkotika yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba secara mendunia. Morfin digunakan sebagai anestetika umum saat perang dunia pertama dan kedua.<sup>1</sup> Hal inilah yang menyebabkan tingkat kecanduan terhadap morfin meningkat di seluruh penjuru dunia. Seiring dengan meningkatnya jumlah orang yang mengalami kecanduan terhadap morfin, semakin tinggi pula tingkat penyalahgunaan narkoba yang terjadi. Pada akhirnya, Bukan saja morfin yang disalahgunakan, tetapi terdapat berbagai macam jenis narkoba lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN dan Puslitkes UI pada tahun 2008 menunjukkan prevalensi pengguna narkoba adalah sebesar 1,99% dari penduduk Indonesia (3,6 juta orang) dan mencapai 2,8% (5,1 juta orang) pada tahun

2015.<sup>2</sup> 5,1 juta orang bukanlah angka yang sedikit, sehingga Indonesia dianggap sebagai lahan yang menggiurkan bagi para pengedar narkoba ilegal. Data yang diperoleh BNN dari POLRI pada tahun 2012 menunjukkan hanya ada 19.081 kasus narkoba yang terungkap oleh POLRI.<sup>1</sup> Perbandingan antara jumlah pengguna narkoba di Indonesia dengan kasus narkoba yang terungkap oleh POLRI menunjukkan bahwa peredaran narkoba di Indonesia masih belum dapat tertangani. Hal ini juga didukung oleh data yang didapat BNN yang menunjukkan bahwa jumlah pengguna narkoba di seluruh Indonesia meningkat dari tahun ke tahun.<sup>1</sup>

Kerugian yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga bidang sosial. Kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba adalah sekitar 41,2 triliun rupiah.<sup>2</sup> Uang yang begitu besar diperlukan untuk merehabilitasi dan merawat orang-orang

yang telah terjerumus dalam penggunaan narkoba secara ilegal. Narkoba adalah obat-obatan yang mempengaruhi keadaan kejiwaan dan sosial penggunanya. Hal ini menyebabkan pengguna narkoba tidak dapat belajar, bekerja, berkarya secara efektif. Bila penyebaran narkoba secara ilegal tidak dihentikan, bukan tidak mungkin Indonesia akan kehilangan generasi penerus bangsa.

BNN selaku badan negara yang bertugas untuk memerangi penyalahgunaan narkoba membuat kebijakan dan strategi dalam bidang P4GN. P4GN adalah singkatan dari pencegahan dan pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Kebijakan dalam bidang P4GN yang dibuat oleh BNN berdasar pada pencegahan, rehabilitasi, dan penghancuran ekonomi sindikat narkoba. Pencegahan dilakukan dengan cara menumbuhkan sikap menolak narkoba. Sikap ini akan tumbuh dengan sendirinya apabila masyarakat sadar dan tahu akan

bahaya narkoba itu sendiri. Rehabilitasi dan penghancuran ekonomi sindikat narkoba adalah tugas pihak yang berwenang tetapi selaku masyarakat Indonesia, kita harus berperan aktif dalam pencegahan penyebaran dan penyalahgunaan narkoba.

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.<sup>3</sup> Masa remaja berlangsung dari seseorang berusia 10 - 19 tahun.<sup>3</sup> Masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya, minat berubah-ubah, mudah terpengaruh, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Beberapa faktor tersebut yang menyebabkan masa remaja adalah saat-saat seseorang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia angkatan 2016 selaku mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa S1 tahun pertama adalah berusia sekitar 17-19 tahun yang termasuk dalam usia remaja akhir.

Universitas Kristen Indonesia (UKI) adalah satu universitas yang terletak di ibu kota Indonesia, tepatnya di Jakarta Timur. UKI adalah universitas dengan fakultas kedokteran swasta pertama di Indonesia dengan mahasiswa mencapai 200 orang setiap angkataannya. Meskipun sebagian besar mahasiswanya berasal dari Jakarta, jumlah mahasiswa yang berasal dari daerah lain juga tidak sedikit. Setiap mahasiswa memiliki latar belakang dan gaya hidup yang berbeda-beda.. Mahasiswa FKUKI angkatan 2016 dipilih sebagai responden karena, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, mahasiswa tahun pertama masih dalam masa remaja dan remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dipilih adalah *survei*. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan angket untuk melihat tingkat pengetahuan mahasiswa FKUKI angkatan 2016 tentang program

P4GN. Data diperoleh dari data primer menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner.<sup>7</sup>

Tempat pengambilan data penelitian dilakukan di Gedung Graha William Surjaya, FKUKI, Jalan Mayjen Sutoyo nomor 2, Cawang, Kramatjati, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2017.

Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif FKUKI angkatan 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.<sup>8</sup> Jumlah sampel untuk penelitian deskriptif dengan populasi kecil adalah 20% dari jumlah populasi.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini jumlah anggota populasi terjangkau adalah sebanyak 180 mahasiswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah sampel yang akan diambil adalah sebesar 36 mahasiswa, tetapi untuk mengurangi tingkat kesalahan, sampel

yang diambil menjadi sebesar 100 mahasiswa.

Adapun kriteria yang digunakan meliputi kriteria inklusi dan eksklusi.<sup>8</sup> Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa FKUKI angkatan 2016 yang aktif mengikuti kegiatan perkuliahan di FKUKI.
2. Memahami Bahasa Indonesia.
3. Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa FKUKI angkatan 2016 yang tidak aktif mengikuti kegiatan perkuliahan di FKUKI.
2. Tidak memahami Bahasa Indonesia.
3. Tidak bersedia menjadi responden.

Data dikumpulkan dengan cara menggunakan kuesioner kepada

mahasiswa FKUKI angkatan 2016 untuk mendapatkan data primer.

Analisis data dilakukan dengan prosedur analisis univariat (Analisis Deskriptif). Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik variabel independen yang diteliti. Selanjutnya data yang diperoleh dihitung jumlah dan persentasinya. Data yang telah dianalisis akan disajikan dalam bentuk tabel.

Cukup	14	14,0
Buruk	0	0,0
Total	100	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, terdapat 86 orang dengan tingkat pengetahuan yang baik, 14 orang dengan tingkat pengetahuan yang buruk, dan tidak terdapat mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tentang P4GN yang buruk.

## HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang P4GN di FKUKI angkatan 2016 Jakarta dijelaskan sebagai berikut

**Tabel 1.1**

**Distribusi Frekuensi Responden  
Berdasarkan Tingkat Pengetahuan  
tentang P4GN**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	86	86,0

## PEMBAHASAN PENELITIAN

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang P4GN. Sebanyak 86 orang memiliki pengetahuan yang baik tentang P4GN dan 14 orang memiliki pengetahuan yang cukup tentang P4GN. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kata P4GN itu sendiri kurang diketahui tetapi isi dari P4GN itu telah disosialisasikan dengan cukup baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Thanabal Premaaloshinee<sup>17</sup> di Medan pada anak SMA menunjukkan bahwa hanya

sekitar 35,2% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang narkoba itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Afianty RS et al<sup>18</sup> di Bandung menunjukkan bahwa 59,27% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya narkoba. Dibandingkan dengan kedua data yang ada, pengetahuan mahasiswa FKUKI angkatan 2016 tentang P4GN dan narkoba itu sendiri di atas rata-rata (86% responden memiliki pengetahuan yang baik).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa FKUKI angkatan 2016 memiliki pengetahuan yang baik (86%) tentang pencegahan dan pemberantasan dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. (P4GN)

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/download.php>

?file=download/pusdatin/buletin/buletin-napza.pdf 17 Agustus 2016

2. BNN RI. Kebijakan dan Strategi Nasional di Bidang P4GN. Diunduh dari [http://www.bnn.go.id/portal/\\_uploads/post/2012/01/26/20120126130403-10111.pdf](http://www.bnn.go.id/portal/_uploads/post/2012/01/26/20120126130403-10111.pdf) 14 Agustus 2016
3. BNN RI. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja. Diunduh dari <http://indonesiabergegas.bnn.go.id/index.php/en/download/category/35-buku-remaja-dan-bahaya-narkoba>. 20 Agustus 2016
4. Husin AB dan Siste K. Buku Ajar Psikiatri. 2<sup>nd</sup> rev ed. Elvira SD dan Hadisukanto G, Editor. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2015. 143-71.
5. Republik Indonesia. Himpunan Peraturan Perundang-Undangan: Undang-Undang Narkotika dan Psikotropika. Bandung: Fokusmedia, 2013. 1-145.
6. Hawari D. Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA. 2<sup>nd</sup> rev ed. Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2006. 66.
7. Imron, MTA. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. 2<sup>nd</sup> rev eds. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
8. Notoatmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
9. United Nations. World Drug Report. Diunduh dari [http://www.unodc.org/doc/wdr2016/WDR\\_2016\\_ExSum\\_english.pdf](http://www.unodc.org/doc/wdr2016/WDR_2016_ExSum_english.pdf). 20 September 2016.

10. Sevilla CG, Ochave JA, Punsalan TG, Regala BP, Uriarte GG. Pengantar Metode Penelitian. Tuwu A, Syah A. Jakarta: Penerbit UI, 1993. 163 p.
11. Widiyanto J. SPSS For Windows, Surakarta: Badan Penerbit – FKIP UMS, 2012.
12. Ali K. Teknik Pengukuran Pengetahuan, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2000.
13. Amir MT. Merancang Kuesioner. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
14. Wawan A, Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
15. Nursalam. Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian. Jakarta: Salemba Medika, 2003.
16. Fabrigar LR, Petty RE, Smith SM, dan Crites SL. Understanding Knowledge Effects on Attitude–Behavior Consistency: The Role of Relevance, Complexity, and Amount of Knowledge. *Journal of Personality and Social Psychology* 2006, Vol. 90, No.4, 556 – 77.
17. Thanabal Premaaloshinee. Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi Sekolah Menengah Atas Harapan 1 Tahun 2011 Tentang Bahaya Narkotika dan Efek Samping. Diunduh dari [repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id). 3 Februari 2017
18. Afianty RS, Martioso PS, dan Hadi HT. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa – Siswi Sekolah Menengah Kejuruan “X” Tentang NAPZA Di Kota Bandung Tahun 2014. Diunduh dari [repository.maranatha.edu](http://repository.maranatha.edu). 3 Februari 2017.